

ANALISIS KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA DAN HUBUNGANNYA DENGAN HASIL BELAJAR KIMIA SELAMA PEMBELAJARAN DARING DI SMAN 2 SUMBAWA BESAR

Dian Tri Wahyuni^{1*}, Yunita Arian Sani Anwar², Supriadi³, Eka Junaedi⁴

Program Studi Pendidikan Kimia, Universitas Mataram. Jalan Majapahit No. 62 Mataram, NTB 83112, Indonesia.

* Coressponding Author. E-mail: diantew123@gmail.com

Received: 24 Februari 2022 Accepted: 30 November 2023 Published: 30 November 2023
doi: 10.29303/cep.v6i2.3406

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemandirian belajar siswa dan menganalisis hubungan kemandirian belajar dengan hasil belajar kimia selama pembelajaran daring di SMAN 2 Sumbawa Besar. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi pada penelitian ini sebanyak 142 siswa dari seluruh kelas XI MIPA. Teknik *sampling* menggunakan *proportional random sampling* dengan sampel sebanyak 104 siswa. Pengumpulan data menggunakan instrument berupa angket dan hasil belajar dari nilai penilaian tengah semester siswa. Hasil penelitian deskriptif menunjukkan bahwa kemandirian belajar siswa termasuk kategori sedang, sedangkan hasil analisis hubungan menggunakan korelasi *person product moment* menunjukkan nilai $r_s=0,214$ dengan koefisien determinan sebesar 4,6%. Berdasarkan hasil tersebut disimpulkan bahwa kemandirian belajar siswa selama pembelajaran daring dengan tingkat sedang dan terdapat hubungan positif antara kemandirian belajar dengan hasil belajar dengan tingkat korelasi rendah.

Kata Kunci: Deskriptif, Siswa, Angket

Analysis of Students' Self-Regulated Learning and The Relationship With Chemical Learning Outcomes During Online Learning at SMAN 2 Sumbawa Besar

Abstract

This study aims to describe students' self-regulated learning and analyze the relationship between self-regulated learning and chemistry learning outcomes during online learning at SMAN 2 Sumbawa Besar. This type of research is quantitative descriptive. The population in this study was 142 students from all XI MIPA classes. Technique sampling used proportional random sampling with a sample of 104 students. Collecting data using instruments in the form of questionnaires and learning outcomes from the students' mid-semester assessment scores. The results of the descriptive research show that the self-regulated learning of students is in the medium category, while the results of the relationship analysis using the person product moment show the value of $r_{xy}= 0.214$ with a determinant coefficient of 4.6%. Based on these results, it is concluded that students' self-regulated learning during online learning is at a modium level and there is a positive relationship between self-regulated learning and learning outcomes with a low correlation level.

Key word: *Descriptive, Student, Questionnaires*

PENDAHULUAN

Kondisi pandemi COVID-19 (*corona virus disease 19*) berdampak pada pendidikan dunia, salah satunya pendidikan di Indonesia. Kemendikbud, melalui surat edaran nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran COVID-19 menyatakan bahwa untuk proses pembelajaran dilaksanakan dari rumah melalui pembelajaran daring. Pembelajaran daring menjadi alternatif agar proses pembelajaran tetap berjalan. Pembelajaran daring adalah pembelajaran dalam jaringan yang dilaksanakan dengan sistem pembelajaran secara online tanpa tatap muka (Anwar *et al.*, 2021).

Menurut Setiadi *et al* (2021) pembelajaran daring dikatakan sebagai pembelajaran virtual merupakan sebuah paradigma baru dalam proses pembelajaran. Tentunya dalam melaksanakan proses pembelajaran baru membutuhkan adaptasi bagi guru maupun siswa di sekolah. Salah satu kendala dihadapi oleh siswa dalam melaksanakan pembelajaran daring yaitu kurangnya pemahaman terhadap suatu materi sehingga tidak maksimalnya materi pelajaran yang diterima oleh siswa. Adanya keterbatasan tersebut, siswa dituntut untuk memiliki kemandirian dalam belajar dan tidak bergantung pada materi yang diberikan guru.

Selama pelaksanaan pembelajaran daring diperlukan adanya strategi belajar dari siswa, dengan adanya strategi maka proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien. Fakta menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring memberikan kebebasan belajar yang dapat mendorong siswa untuk belajar secara mandiri dan mampu meregulasi diri dalam mengatur waktu dan memenuhi kebutuhan belajarnya. Bilfaqih & Qomaruddin (2015) berpendapat bahwa pembelajaran daring memiliki kelebihan mampu menumbuhkan sikap mandiri pada siswa saat belajar. Kemandirian belajar merupakan solusi strategi belajar yang baik bagi siswa selama pelaksanaan pembelajaran daring.

Kemandirian belajar merupakan kegiatan dimana individu yang belajar secara aktif sebagai pengatur proses belajarnya sendiri, mulai dari merencanakan, memantau, mengontrol dan mengevaluasi dirinya secara sistematis untuk mencapai tujuan dalam belajar. (Kristiyani, 2016). Kemandirian belajar

dibutuhkan siswa agar siswa memiliki kemampuan dalam mengatur, mengarahkan, menyesuaikan dan mengendalikan diri dalam melaksanakan proses pembelajaran. Terutama saat menghadapi kesulitan pembelajaran daring, kemandirian belajar menjadi salah satu variabel yang dibutuhkan.

Menurut Fadila *et al* (2021) Kemandirian belajar atau SRL menjadi salah satu hal penting dalam mencapai hasil belajar selama pembelajaran daring. Hasil wawancara guru di SMAN 2 Sumbawa Besar, diketahui bahwa selama pelaksanaan pembelajaran daring peningkatan aktivitas belajar siswa menurun, belum maksimal dan optimal. Menurut Selvia & Sukur (2021) dalam mengoptimalkan hasil belajar dibutuhkan kemandirian belajar. Berdasarkan hal tersebut, apabila siswa memiliki kemandirian belajar yang baik, maka akan memperoleh hasil belajar yang baik.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemandirian belajar siswa dan menganalisis hubungan kemandirian belajar dengan hasil belajar kimia selama pembelajaran daring di SMAN 2 Sumbawa Besar. Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran daring dibutuhkan strategi belajar yang dapat menunjang keberhasilan belajar. Strategi yang dimaksud yaitu kemandirian belajar.

METODE PENELITIAN

Sampel

Sampel pada penelitian ini diperoleh sebanyak 104 siswa, proporsi dari setiap kelasnya adalah 26. Sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan taraf kesalahan 5% sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = Tingkat kesalahan (5%)

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan yaitu angket yang diukur berdasarkan indikator kemandirian belajar yang sudah divalidasi oleh dosen Program Studi Pendidikan Kimia Universitas Mataram. Kisi-kisi angket dapat dilihat pada tabel 1. Pilihan jawaban yang digunakan dalam instrumen ini meliputi selalu

(SL), sering (SR), kadang-kadang (KK), dan tidak pernah (TP). Cara penyekoran angket kemandirian belajar dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 1. Kisi-kisi Angket kemandirian belajar

No.	Indikator	Sub Indikator
1.	Menetapkan strategi/ tujuan belajar	a. Siswa mengetahui tujuan dari materi pembelajaran yang diberikan guru.
		b. Siswamembuat rencana belajar.
		c. Siswa memiliki target dalam belajar
2.	Memiliki kepercayaan diri	a. Siswa belajar tidak bergantung pada orang lain.
		b. Siswa bereaksi saat guru memberikan pertanyaan.
		c. Siswa memiliki dorongan belajar dari diri sendiri.
3.	Inisiatif dalam belajar	a. Siswa belajar dengan keinginan sendiri
		b. Siswa mencari referensi/ sumber belajar sendiri
		c. Siswa mendiagnosa kebutuhan belajar sendiri
4.	Disiplin dalam belajar	a. Siswa mengerjakan tugas tepat waktu.
		b. Siswa memonitor diri dalam belajar
		c. Siswa mengatasi kesulitan dalam belajar
5.	Memiliki sikap tanggung jawab	a. Siswa memiliki kesadaran diri dalam belajar.
		b. Siswa tidak menunda dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan guru.
		c. Siswa aktif, antusias, dan bersungguh-sungguh dalam belajar.

Sumber: (Maksum & Lestari, 2020)

Tabel 2. Pedoman Penskoran Angket

Kategori	Skor
Selalu (SL)	4
Sering (SR)	3
Kadang-kadang (KK)	2
Tidak Pernah (TP)	1

Sumber: (Sugiyono, 2017)

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data untuk menentukan kriteria kemandirian belajar dan hasil belajar menggunakan pedoman pengkategorian berdasarkan rumus standar deviasi hipotetik (Tabel 3). Selanjutnya kedua variabel diuji hubungannya dengan korelasi *person product moment* menggunakan aplikasi SPSS Versi 24.

Tabel 3. Kategori Kemandirian Belajar & Hasil Belajar

Interval	Kategori
$X \geq \text{Mean} + 1.SD$	Tinggi
$\text{Mean} - 1.SD \leq X < \text{Mean} + 1.SD$	Sedang
$X < \text{Mean} - 1.SD$	Rendah

Sumber: Modifikasi (Azwar, 2012)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden penelitian ini adalah siswa kelas XI MIPA SMAN 2 Sumbawa Besar berjumlah 104 siswa. Berikut adalah hasil analisis kemandirian belajar dan hasil belajar disajikan pada tabel 4 dan tabel 5.

Tabel 4. Data Kemandirian Belajar Siswa SMAN 2 Sumbawa Besar (N=104)

SRL	Rata-rata	SD	Kategori
Kelas XI MIPA I	66.8	11	Sedang
Kelas XI MIPA II	61.9	9.4	Sedang
Kelas XI MIPA III	65	8.3	Sedang
Kelas XI MIPA IV	70.6	9.9	Sedang

Tabel 4 menunjukkan nilai rata-rata dan standar deviasi kemandirian belajar keseluruhan dari setiap kelas dengan kategori masing-masing kelas berada pada kategori sedang.

Tabel 5. Data Hasil Belajar Siswa SMAN 2 Sumbawa Besar (N=104)

Hasil Belajar	Rata-rata	SD	Kategori
Kelas XI MIPA I	58.1	13.9	Sedang
Kelas XI MIPA II	59.2	15.8	Sedang
Kelas XI MIPA III	56.7	15.03	Sedang
Kelas XI MIPA IV	63.9	13.9	Sedang

Tabel 5 menunjukkan nilai rata-rata dan standar deviasi hasil belajar dari setiap kelas dengan kategori masing-masing kelas berada pada kategori sedang.

Selama pembelajaran daring, secara keseluruhan kemandirian belajar yang dimiliki siswa SMAN 2 Sumbawa Besar termasuk dalam kategori sedang (Tabel 4). Penerapan kemandirian belajar dalam pembelajaran daring

belum dapat menunjukkan hasil secara optimal, didasari oleh hasil belajar keseluruhan siswa yang masih berada pada kategori sedang (Tabel 5). Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa telah melaksanakan kemandirian belajar dengan cukup baik. Kurangnya kemandirian belajar siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti siswa kurang fokus dan merasa bosan saat pembelajaran daring, disebabkan karena sulit menyesuaikan diri dengan model pembelajaran daring khususnya pada mata pelajaran kimia. Hidayat et al (2020) menyatakan bahwa siswa memiliki tingkat kemandirian belajar rendah, penyebabnya karena tidak semua siswa terbiasa belajar melalui daring dan guru belum mahir mengajar menggunakan internet. Penelitian Ranti & Budiarti (2017) faktor kurangnya kemandirian belajar selama pembelajaran, siswa masih cenderung bergantung pada materi yang diberikan guru.

Guru perlu merangsang siswa berpikir dalam meningkatkan kemandirian belajar dengan memberikan tugas mandiri sebagai pendorong siswa untuk mandiri dalam belajar. Menurut Tresnaningsih (2019) upaya guru dalam mengembangkan kemandirian belajar siswa dengan cara memberikan aturan yang harus mereka laksanakan setiap hari, membiasakan siswa untuk melakukan segala sesuatu dengan usaha sendiri tanpa bantuan guru, dengan pembiasaan tersebut akan terbentuk karakter kemandirian belajar sehingga akan mempermudah siswa untuk melaksanakan pembelajaran dan tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Menurut Syah (2011) faktor-faktor yang menyebabkan adanya kemandirian belajar meliputi faktor internal, eksternal dan faktor pendekatan belajar. Faktor internal yaitu faktor jasmani (kebugaran) dan faktor rohani (psikologis individu), sedangkan faktor eksternal yaitu lingkungan sosial dan lingkungan nonsosial serta faktor pendekatan belajar termasuk kurikulum pembelajaran.

Kemandirian belajar/ SRL SMAN 2 Sumbawa Besar tercermin dalam indikator yaitu menetapkan strategi/ tujuan belajar, memiliki kepercayaan diri, inisiatif, disiplin dan memiliki sikap tanggung jawab dalam belajar. Kelima indikator tersebut dijabarkan sebagai berikut:

Kemandirian Belajar Siswa pada Indikator Menetapkan Strategi/ Tujuan Belajar

Siswa dalam indikator menetapkan strategi/ tujuan belajar berada pada kategori sedang. Siswa pada kategori sedang artinya bahwa siswa dalam melaksanakan pembelajaran daring mampu menentukan strategi/ tujuan belajar dengan cukup baik. Beberapa siswa ada yang mampu menentukan target dan memilih strategi belajarnya sendiri sesuai dengan kondisi pembelajaran daring. Masih terdapat siswa yang tidak memiliki target sehingga pembelajaran yang dilaksanakan tidak terarah dan tidak berjalan secara efektif dan kondusif. Oktarin (2018) berpendapat bahwa siswa yang memiliki kemandirian belajar dapat menganalisis masalah yang bersifat kompleks, dapat menetapkan target belajarnya, menentukan sumber yang digunakan serta menerapkan strategi belajar. Sehingga dalam hal ini siswa dalam menetapkan strategi/ tujuan belajar perlu ditingkatkan.

Kemandirian Belajar Siswa pada Indikator Memiliki Kepercayaan Diri

Sikap kepercayaan diri siswa berada rata-rata pada kategori sedang. Namun, ada perbedaan signifikan, terdapat kelas yang berada pada kategori tinggi. Percaya diri dalam belajar diartikan dengan memiliki keyakinan diri dalam mencapai tujuan belajar. Sejalan dengan penelitian Dewi (2021) siswa kategori tinggi artinya bahwa siswa percaya diri terhadap kemampuannya sendiri dalam mengerjakan tugas dan berani merespon guru saat pembelajaran, sedangkan siswa kategori sedang sudah memiliki kepercayaan diri terhadap kemampuannya namun terkadang dalam mengerjakan tugas masih mengandalkan jawaban teman dan belum berani untuk merespon pertanyaan guru, siswa berpendapat saat mereka paham. Memiliki kemampuan percaya diri tinggi dalam diri siswa dapat membantu mencapai prestasi dan hasil belajar yang baik, dengan percaya diri berarti siswa tersebut memiliki kemandirian dalam meningkatkan kreativitas dan sikap baik untuk memecahkan masalah dan mengambil keputusan untuk dirinya.

Kemandirian Belajar Siswa pada Indikator Inisiatif dalam Belajar

Sikap inisiatif dalam belajar siswa berada kategori sedang., artinya bahwa siswa dalam melaksanakan pembelajaran daring telah memiliki inisiatif belajar dengan cukup baik.

Siswa kategori sedang dalam pembelajaran daring berinisiatif untuk belajar mandiri dengan memanfaatkan materi kimia yang diberikan guru, saat mengalami kesulitan akan bertanya pada guru atau teman dan menambah pengetahuan mereka dengan mencari referensi di internet. Sejalan dengan penelitian Dewi (2021) inisiatif belajar siswa dapat dilihat dari aspek inisiatif siswa dalam belajar tanpa disuruh ada atau tidak ada tugas, bertanya saat mengalami kesulitan dan inisiatif dalam mencari sumber lain sebagai referensi belajar. Siswa yang inisiatif berarti siswa tersebut memiliki kemandirian untuk memotivasi diri dalam belajar. Menurut Amalia (2018) kemandirian belajar dapat membuat siswa berinisiatif dan mampu mengatasi setiap masalah serta menimbulkan kepercayaan diri siswa dalam berbagai hal tanpa adanya bantuan orang lain.

Kemandirian Belajar Siswa pada Indikator Disiplin dalam Belajar

Sikap disiplin dalam belajar siswa berada rata-rata pada kategori sedang. Namun, ada perbedaan signifikan, terdapat kelas yang berada pada kategori tinggi. Siswa kategori tinggi sudah disiplin dalam belajar ditunjukkan dengan sikap yaitu mempersiapkan diri dalam belajar, menyelesaikan tugas kimia dengan tepat waktu, mendengarkan dan mencatat materi kimia yang diberikan guru serta mampu membuat agenda belajar sendiri. Berbeda dengan siswa kategori sedang sudah mampu mempersiapkan diri dalam belajar namun terdapat siswa yang telat mengumpulkan tugas dan jarang mendengarkan serta mencatat materi kimia saat pembelajaran daring berlangsung.

Siswa dalam pembelajaran dikondisikan untuk memiliki kedisiplinan sehingga siswa tersebut mampu menjadikan dirinya pribadi yang mandiri, konsisten dalam situasi dan kondisi apapun. Disiplin dapat ditingkatkan dengan membiasakan diri untuk tidak menunda-nunda tugas dan menghindasri sikap malas. (Febrianti & Rachmawati, 2018). Seorang siswa memiliki disiplin dalam kegiatan belajar, maka kepatuhan dan ketekunan belajar akan terus meningkat sehingga membuat hasil belajarnya meningkat.

Kemandirian Belajar Siswa pada Indikator Memiliki Sikap Tanggung Jawab

Sikap tanggung jawab yang dimiliki siswa berada rata-rata pada kategori sedang.

Namun ada perbedaan signifikan, terdapat kelas yang berada pada kategori tinggi. Menurut Kharawati (2018) Kesadaran akan tanggung jawab harus dimiliki dan ditanamkan dalam diri sejak lahir, sikap tersebut perlu ditumbuhkan melalui adanya pembiasaan tentunya didukung oleh peran orangtua dan guru di sekolah.

Siswa kategori tinggi menunjukkan sikap mandiri dan tanggung jawab dalam belajar, misalnya saat pembelajaran kimia secara daring dirasa sulit siswa berusaha untuk mempelajari kembali topik yang tidak dipahami, mengerjakan tugas yang diberikan guru tanpa menunda waktu dan belajar lebih giat lagi serta mampu menyiapkan diri dengan baik saat menghadapi ujian. Siswa dalam kategori sedang belum mampu sepenuhnya bertanggung jawab dalam belajarnya sendiri siswa masih jarang mempelajari topik kembali apabila belum dipahami, ada beberapa siswa yang masih menunda tugas dan mengandalkan jawaban teman saat menghadapi ujian. Adanya sikap tanggung jawab akan berpengaruh pada kemandirian belajar, siswa memiliki kesadaran sebagai pelajar dengan mampu mengontrol belajar sendiri.

Hubungan Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar

Kemandirian belajar siswa berhubungan dengan hasil belajar ditunjukkan dengan perbandingan rata-rata antara kemandirian belajar dengan hasil belajar yang tidak jauh berbeda dan berada pada kategori sedang. Bentuk hubungan tersebut, yaitu hubungan positif dengan nilai koefisien korelasi yang diperoleh yaitu 0,214 dan tingkat hubungan (korelasi) yang rendah. korelasi yang diperoleh, dapat ditentukan nilai koefisien determinan sebesar 4,6% Hal tersebut berarti, bahwa kemandirian belajar memberikan kontribusi terhadap hasil belajar sebanyak 4,6% dan sisanya 95,4% ditentukan oleh variabel lain.

Penelitian Sari dan Setiawaty (2018) bahwa terdapat hubungan positif antara kemandirian belajar dengan hasil belajar, dengan nilai korelasi (r_{xy}) sebesar 0,410 memiliki tingkat hubungan cukup. Hal tersebut dapat disebabkan karena kemandirian belajar yang dimiliki siswa belum terbentuk dengan baik. Kurangnya strategi, kepercayaan diri, kedisiplinan belajar serta tanggung pada hasil penelitian ini telah membuktikan bahwa kemandirian belajar yang dimiliki siswa masih

kurang, sehingga berpengaruh pada hasil belajar yang diperoleh selama pembelajaran daring.

Menurut Selvia (2021) terdapat hubungan kemandirian belajar dengan hasil belajar, siswa yang memiliki kemandirian belajar yang baik, akan memiliki hasil belajar yang tinggi. Kemandirian belajar mampu menghasilkan prestasi baik bagi siswa dan menjadi strategi terbaik guna memperoleh hasil belajar yang memuaskan (Fauzi & Widjajanti, 2018).

SIMPULAN

Kemandirian belajar siswa kelas XI MIPA selama pembelajaran daring di SMAN 2 Sumbawa Besar secara keseluruhan mengacu pada kelima indikator kemandirian belajar berada dalam kategori sedang. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya melakukan tindakan dalam meningkatkan kemandirian belajar

Terdapat hubungan antara variabel X (kemandirian belajar) dengan variabel Y (hasil belajar) kimia dengan nilai koefisien korelasi (r_{xy}) yang diperoleh sebesar 0,214 dengan bentuk hubungan yang positif dengan tingkat korelasi rendah. Kemandirian belajar memberikan kontribusi 4,6 % terhadap hasil belajar, sisanya 95,4% dipengaruhi oleh variabel lain. Oleh karena itu, diharapkan pada penelitian selanjutnya agar melakukan penelitian yang berbeda dalam mengetahui variabel-variabel lain yang mempengaruhi hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, A., syafitri, L. F., Sari, V. T. A., & Rohaeti, E. E. (2018). Hubungan antara kemampuan pemecahan masalah matematika dengan *self efficacy* dan kemandirian belajar siswa SMP. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 1(5), 887-894.
- Anwar, D. W., Sumarni, T., Santi, N., & Umar, F. I. T. U. (2021). Sosialisasi efektivitas pembelajaran daring pada mata pelajaran matematika di SMA Negeri 2 Padang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Dewantara*, 4(1), 35-39.
- Azwar, S. (2012). *Metode penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bilfaqih, Y., & Qomarudin, M. N. (2015). *Esensi pengembangan pembelajaran daring*. Deepublish.
- Dewi, Sonia Rizqi. (2021). *Analisis kemandirian belajar pada proses pembelajaran kimia melalui blended learning di masa pandemi*. Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang.
- Fadila, R. N., Nadiroh, T. A., Juliana, R., Zulfa, P. Z. H., & Ibrahim, I. (2021). Kemandirian belajar secara daring sebagai prediktor hasil belajar mahasiswa pendidikan matematika UIN Sunan Kalijaga. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 880-891. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i2.457>
- Fauzi, A., & Widjajanti, D. B. (2018). *Self-regulated learning: the effect on student's mathematics achievement*. *Journal Of Physics: Cofferece Series*, 1097(1), 1742-6595.
- Febrianti, L., & Rachmawati, L., (2018). Pengaruh kecerdasan emosional dan disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa di SMA Negeri 3 Nganjuk. *JUPE: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 6(2), 69-75.
- Hidayat, D., & Nadine, F. (2020). Kemandirian belajar peserta didik dalam pembelajaran daring pada masa pandemi covid -19. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 34(2), 147-154.
- Khairawati., Rahayu, H. M., & Setiadi, A. E. (2018). Analisis korelasi sikap ilmiah dan prestasi belajar siswa di SMPN 3 Sungai Kakap. *Jurnal Pendidikan*, 7(1), 52-61.
- Kristiyani, T. (2016). *Self-regulated learning konsep, implikasi, dan tantangannya bagi siswa indonesia*. Sanata Dharma University Press.
- Oktarin, S., Auliandari, L., & wijayanti, T. F. (2018). Analisis kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran biologi kelas X SMA YKPP Pendopo. *Jurnal pendidikan biologi & sains*, 2(2), 104-115.
- Ranti, M.G., Budiarti, I., & Trisna, B. N. (2017). Pengaruh kemandirian belajar (*self regulated learning*) terhadap hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Struktur Aljabar. *Matc Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 75-83.
- Sari, R. P., & Setiawaty, S. (2018). Hubungan keaktifan dan kemandirian belajar dengan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran inkuiri berbasis pendekatan saintifik. *Jurnal Pendidikan Kimia dan Ilmu Kimia*, 1(2), 10-20.
- Selvia, D., & Sukur. (2021). Hubungan kemandirian belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP N 43

- Merangin. *Mat-Edukasia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1), 21–30.
- Setiadi, D., Dewi, K. R., & Merta, I. W. (2021). Pengaruh pembelajaran online berbasis kooperatif dan outcome based education terintegrasi kearifan lokal terhadap kemampuan berpikir kritis. *J.Pijar MIPA*, 16(2), 151–156.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. PT Alfabet.
- Syah, M. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tresnaningsih, F., Santi, D. P. D. & Suminarsih, E. (2019). Kemandirian belajar siswa kelas III SDN karang jalak I dalam pembelajaran tematik. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 6(2), 51-59.